

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN IKLIM  
ETIKA TERHADAP PENILAIAN ETIKA AUDITOR INTERNAL DI SEKTOR  
PUBLIK DILI, TIMORLESTE**

(Studi Kasus di Sektor Publik Dili, Timor-Leste)

**TESIS**



Clara Andrade Pereira

122300950

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2026



## UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN IKLIM ETIKA TERHADAP  
PENILAIAN ETIKA AUDITOR INTERNAL DI SEKTOR PUBLIK DILI, TIMOR-LESTE

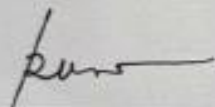
Telah diuji pada tanggal: 5 Februari 2026

Tim Penguji:

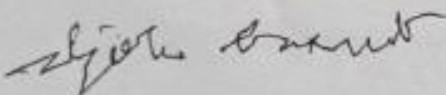
Ketua

  
Theresa Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Anggota

  
Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing 1

  
Djoko Susanto, Prof., Dr., M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

  
Baldric Siregar, Prof., Dr., M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN IKLIM ETIKA TERHADAP  
PENILAIAN ETIKA AUDITOR INTERNAL DI SEKTOR PUBLIK DILI, TIMOR-LESTE**

dipersiapkan dan disusun oleh:

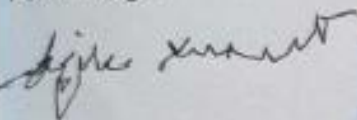
**Clara Andrade Pereira**

Nomor Mahasiswa: 122300950

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 5 Februari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

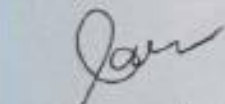
**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Pembimbing 1



Djoko Susanto, Prof., Dr., M.S.A., Ak., CA

Pembimbing 2



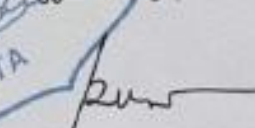
Baldric Siregar, Prof., Dr., M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Ketua Penguji



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 5 Februari 2026

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,



  
Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

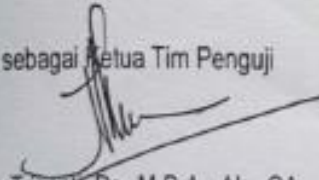
### **PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN IKLIM ETIKA TERHADAP PENILAIAN ETIKA AUDITOR INTERNAL DI SEKTOR PUBLIK DILI, TIMOR-LESTE**

diajukan untuk diuji pada tanggal 5 Februari 2026, adalah hasil karya saya.

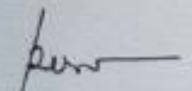
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

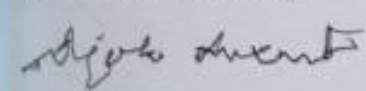
Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

  
Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

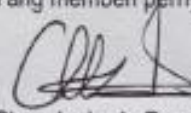
  
Rusnawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

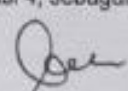
  
Dipko Susanto, Prof., Dr., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Februari 2026

Yang memberi pernyataan

  
Clara Andrade Pereira

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

  
Baldric Siregar, Prof., Dr., M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

  
Wisnu Prajogo, Dr., MBA.



# Pengaruh skeptisisme profesional, efikasi diri, iklim etika terhadap penilaian etika auditor internal di sektor publik Dili, Timor-Leste

---

Clara Andrade Pereira<sup>1</sup>, Djoko Susanto<sup>2</sup>, Baldric Siregar<sup>2</sup>

## Abstract

Penelitian ini menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, efikasi diri, dan iklim etika yang dirasakan terhadap penilaian etis auditor internal sektor publik di Dili, Timor-Leste. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei kuesioner kepada auditor internal yang dipilih secara purposive, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan, efikasi diri berpengaruh negatif signifikan, dan iklim etika berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian etis. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor individual dan lingkungan organisasi dalam membentuk keputusan etis auditor internal serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan profesi audit internal di Timor-Leste

**Kata kunci:** Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, Iklim Etika, Penilaian Etika

## Pendahuluan

Audit internal merupakan elemen penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan tata kelola sektor publik yang baik, peran auditor internal semakin sangat penting di negara berkembang seperti Timor-Leste, yang masih menghadapi tantangan besar dalam tata kelola keuangan publik, berdasarkan laporan *International monetary fund* (IMF 2024), perekonomian Timor-Leste masih bergantung pada sektor minyak dan gas, dengan struktur fiskal yang rentan dan tata kelola publik yang sering dikritisi karena lemahnya kontrol serta transparansi.

Tantangan dalam memperbaiki kualitas audit internal masih cukup besar di Timor Leste. Laporan *International monetary fund* (IMF, 2024) Dzomonda & Neneh (2025), menegaskan perlunya reformasi tata kelola keuangan publik untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas jadi peran

auditor internal menjadi sangat penting. Akan tetapi, temuan (Soares *et al.*, 2023) mengindikasikan bahwa lemahnya budaya organisasi serta sistem pengendalian internal dapat menghambat upaya pencegahan kecurangan, yang pada akhirnya berimplikasi pada penilaian etis auditor.

Fenomena yang terjadi di negara berkembang Timor-Leste menunjukkan bahwa praktik etika dalam audit sektor publik masih menghadapi tantangan serius, karena berdasarkan laporan dari *Comissão Anti Corrupção (CAC) Timor- Leste* dan *Transparency Interational* (2023), masih terdapat kasus penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, dan lemahnya sistem pengendalian internal di sejumlah lembaga pemerintahan,

#### **A. Kajian teori**

*Social Cognitive Theory* (Bandura) memberikan dasar konseptual untuk menjelaskan bagaimana faktor personal seperti keyakinan diri, perilaku seperti skeptisisme profesional, dan lingkungan misalnya iklim etis organisasi berinteraksi dalam memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor internal

##### **Skeptisisme Profesional**

Standar Audit Internasional SAI, Johari *et al.*, (2022), Menyatakan Skeptisisme profesional merujuk pada suatu sikap yang ditandai dengan penilaian kritis serta kecenderungan untuk selalu mempertanyakan bukti audit, dengan tujuan mendeteksi kemungkinan salah saji baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Menurut Nelson (2009), menekankan bahwa skeptisisme profesional tidak hanya sebatas sikap kritis, tetapi merupakan konstruksi multidimensi yang mencakup pengetahuan,

pengalaman, kepribadian, serta faktor situasional yang memengaruhi pengambilan keputusan auditor. Rahimi *et al.*, (2023), menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah elemen kunci dalam praktik audit, karena secara langsung memengaruhi kualitas penilaian, efektivitas deteksi kesalahan atau kecurangan, serta integritas keputusan auditor. Alnafisah(2019), menyatakan Skeptisisme Profesional merupakan konsep yang luas yang mencakup beragam disiplin, seperti audit, tata kelola perusahaan, psikologi, dan etika (PCAOB, 2013). dalam konteks audit, Skeptisisme Profesional sangat penting karena adanya hubungan khusus antara auditor dan klien, yang menuntut auditor untuk tetap memiliki pola pikir independen dalam menilai pernyataan yang dibuat oleh manajemen.

Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Podder & Saha (2024), Menurut Ahamed & Limbu, (2024), dalam penelitiannya kepercayaan diri dipandang sebagai kepercayaan individu terhadap kapasitasnya ketika mengatasi ketidakpastian dalam mengambil keputusan, kepercayaan dapat memperkuat hubungan antara faktor eksternal seperti dukungan sosial dengan hasil yang diharapkan, sehingga individu lebih berani mengambil inisiatif dan risiko

Iklim Etika Menurut Alteer *et al.*, (2013) *Ethical climate* dipandang sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor bersama dengan nilai pribadi. Makanga *et al.*, (2025) *Ethical work climate* terdiri dari tiga dimensi yaitu *caring*, *law and code*, serta *rules* ini mencerminkan sejauh mana organisasi menanamkan kepedulian, kepatuhan hukum

atau kode etik, dan aturan internal. Menurut Yorulmaz & Sevinc Basol, (2024) *Ethical climate* adalah kewajiban moral dan keyakinan karyawan mengenai perilaku yang benar di organisasi. Liu (2020), ethical climate adalah bagian dari budaya organisasi yang mewujud dalam aturan dan prosedur, serta merupakan kognisi bersama karyawan terhadap prosedur dan konvensi etis internal organisasi. Cullen & Bronson (1993), ethical climate didefinisikan sebagai persepsi individu maupun agregat organisasi mengenai norma-norma etis yang membimbing pengambilan keputusan, terbagi dalam tiga kategori utama yaitu *egoism*, *benevolence*, dan *principle*.

Penilaian Etika Alteer *et al.*, 2013 Pengaruh nilai personal terhadap *ethical judgement* diperantarai *ethical sensitivity*, dan semakin kuat bila auditor berada dalam iklim etis tinggi. Ancient dan Zulaikha (2011), dalam Yudhistira & Habiburochman (2017), *ethical judgment* mencerminkan pertimbangan tentang kebenaran suatu tindakan etis yang seharusnya dilakukan. Yudhistira & Habiburochman (2017), menekankan bahwa *ethical judgment* merupakan keyakinan auditor dalam memilih alternatif keputusan yang dianggap paling etis di antara berbagai pilihan yang tersedia. Sementara itu, Rest (1986) dalam penelitiannya Yudhistira & Habiburochman (2017) melihat *ethical judgment* sebagai suatu proses psikologis yang menggambarkan bagaimana auditor menilai benar atau salahnya suatu tindakan dalam situasi dilematik, dengan mempertimbangkan kompetensi profesional dan pemahaman terhadap etika profesi.

#### Pengembangan Hipotesis :

1. Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika auditor internal
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika auditor internal
3. Iklim Etika berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika auditor internal

#### **Metode Penelitian**

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner *hard copy* kepada responden

yaitu aduditor internal yang bekerja di Instansi public Dili, Timor-Leste . menggunakan adalah skala Likert 1–5. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji T/Hipotesis**

|   |                       | B     | Std error | Beta  |        |      | Tolerance | VIF   |
|---|-----------------------|-------|-----------|-------|--------|------|-----------|-------|
| 1 | (Constant)            | 9.049 | 5.484     |       | 1.650  | .105 |           |       |
|   | Skeptisime Profesiona | .110  | .267      | .060  | .412   | .682 | .650      | 1.538 |
|   | Efikasi Diri          | -.586 | .291      | -.296 | -2.016 | .049 | .631      | 1.584 |
|   | Iklim Etika           | .802  | .202      | .481  | 3.967  | .000 | .926      | 1.079 |

Dari hasil uji T (uji hipotesis) di tabel menunjukan:

1. Nilai sig Variabel X1 sebesar 0,682 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme professional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penilaian etika, maka hipotesis dinyatakan ditolak,
2. Dari hasil uji t, nilai Sig variabel efikasi diri sebesar 0,049 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan Variabel efikasi diri berpengaruh signifikan negative terhadap

variabel dependen yaitu penilaian etika, maka hipotesis dinyatakan ditolak

3. Nilai Sig variabel iklim etika sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel iklim etika berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis dinyatakan di terima.

### **Pembahasan:**

Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya sikap skeptis auditor tidak secara langsung menentukan kualitas penilaian etika. Penilaian etika lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepatuhan terhadap aturan, pedoman institusional, serta nilai etika yang telah terinternalisasi melalui pengalaman kerja.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura yang menekankan bahwa perilaku etis dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Ghani et al. (2019) yang menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal di sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung mendasarkan penilaian etika pada standar dan praktik kerja yang telah terbentuk, bukan semata-mata pada tingkat skeptisisme profesional.

Efikasi diri berpengaruh signifikan namun negatif terhadap penilaian etis auditor internal di sektor publik. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi

tidak selalu meningkatkan kualitas penilaian etika, bahkan dapat menurunkannya. Dalam perspektif Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), self-efficacy memengaruhi cara individu memproses informasi dan mengambil keputusan, tetapi dampaknya sangat bergantung pada konteks lingkungan. Efikasi diri yang tinggi berpotensi menimbulkan overconfidence sehingga auditor lebih mengandalkan penilaian subjektif dibandingkan standar etika formal. Hasil ini berbeda dengan Djaddang & Lysandra (2022) yang menemukan pengaruh positif efikasi diri terhadap kualitas audit, namun sejalan dengan pandangan Beyrami et al. (2026) bahwa pengaruh self-efficacy bersifat kontekstual dan dapat berdampak ambivalen. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri perlu diimbangi dengan penguatan pemahaman etika profesi dan komitmen terhadap kode etik agar keputusan auditor tetap berada dalam koridor standar profesional

Hasil pengujian ini menjawab tujuan penelitian karena menunjukkan bahwa Iklim Etika berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika, dalam kerangka Social Cognitive Theory (Bandura, 1986), iklim etika merupakan faktor lingkungan yang berperan dominan dalam membentuk perilaku dan penilaian etis individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alteer et al. (2013), Haron et al. (2015), dan Ghani et al. (2019) yang menemukan bahwa iklim etika berpengaruh positif terhadap ethical judgment auditor. Jadi peneliti menegaskan bahwa dalam sektor publik Timor-Leste, iklim etika organisasi yang kuat menjadi faktor utama yang membimbing auditor internal dalam menilai dilema etis secara objektif dan bertanggung jawab

## **Kesimpulan**

Penelitian Secara simultan, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan iklim etika berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal. Secara parsial, skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan, efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan iklim etika berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa iklim etika organisasi merupakan faktor utama dalam membentuk penilaian etika auditor internal, sehingga penguatan etika tidak hanya melalui pengembangan individu, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan organisasi yang etis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi Social Cognitive Theory (Bandura) dalam menjelaskan penilaian etika auditor internal sektor publik. Perilaku etis auditor tidak hanya dipengaruhi faktor personal, tetapi juga lingkungan organisasi. Dominannya peran iklim etika, serta tidak signifikannya skeptisisme profesional dan pengaruh negatif efikasi diri, menegaskan adanya interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk penilaian etika auditor internal

## **Saran**

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu skeptisisme profesional, efikasi diri, dan iklim etika, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor yang memengaruhi penilaian etika auditor internal.

2. Karena sample dalam penelitian ini sedikit maka di sarankan kuesioner, harus pakai SEM PLS atau AMOS
3. Data penelitian ini sampelnya hanya 60 responden saja, karena waktu juga jarak